

Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Seni Budaya

Putri Permata Sari¹⁾ Irfan Kurniawan²⁾

1) Prodi Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

2) Prodi Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Sariputripermata834@gmail.com¹⁾ irfan.kwn@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran seni budaya siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Mulyasa dalam buku guru yang profesional, teori ini menjelaskan mengenai cara-cara guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari variasi pembelajaran yang didalamnya terdapat variasi gaya mengajar, variasi media pembelajaran dan variasi pola interaksi. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Setelah pengumpulan data dilakukan dan data yang sudah dianalisis, maka terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa variasi keterampilan guru di SMP negeri 15 Palembang terutama pada pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IX sudah berjalan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil yang diterima oleh para siswa juga maksimal.

Kata Kunci: . Kata kunci: keterampilan variasi, variasi pembelajaran, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine the skills of teachers in conducting a variety of learning arts and culture for class IX students at SMP Negeri 15 Palembang. In order to approach this problem, a theoretical reference from Mulyasa is used in professional teacher books, this theory explains the ways in which teachers carry out learning in which there are variations in teaching styles, variations in learning media and variations in interactions patterns. The research method is a qualitative descriptive method. Data collection techniques using observation techniques, interview techniques and documentation techniques. After the data collection is done and the data has been analyzed, there are results of research and discussion that can be concluded that variations in teacher skills at SMP Negeri 15 Palembang, especially in learning arts and culture for grade IX students have been running so that learning can run well and the results received by students are also maximal.

Keywords : Variation skills, learning variations, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian yang telah direncanakan oleh guru. Tingkat ketercapaian berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek

yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2019, p. 69). Dengan demikian untuk menciptakan pembelajaran yang efektif maka diperlukan ketarampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik diantaranya melalui variasi media, variasi metode, pola interaksi dan pengelolaan kelas yang baik.

Proses pembelajaran merupakan interaksi multi arah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas memfasilitasi siswa untuk belajar dengan nyaman, interaktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dan berfikir kritis. Proses belajar yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu menciptakan motivasi belajar pada diri siswa (Cahyadi, 2016, p. 244).

Implementasi keterampilan variasi dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru yang interaktif, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakter siswanya. Proses pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perasaan senang saat siswa belajar akan mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini menjadi dorongan sehingga daya pemahaman siswa dapat meningkat.

SMP Negeri 15 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kota Palembang. Peringkat dari SMP Negeri 15 ini menempati urutan ke 10 dari 64 SMP Negeri yang ada di Kota Palembang. Hal itu dilihat berdasarkan nilai akademik para siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 15 Palembang bahwasannya proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran seni budaya sudah optimal. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil belajar atau nilai raport yang diterima oleh para siswa sudah berada di atas nilai KKM yang mana nilai KKM pada mata pelajaran seni budaya ini yaitu 70. Selain daripada itu peneliti juga memperoleh informasi bahwa para siswa tidak hanya unggul dibidang akademik tetapi juga aktif dibidang non akademik, hal ini terlihat banyaknya prestasi yang diraih oleh para siswa terutama dibidang kesenian

diantaranya yaitu, juara 1 tari kreasi dan juga juara 2 vokal solo dalam kegiatan FLS2N tingkat Kabupaten atau Kota.

Proses pembelajaran seni budaya yang dilakukan di SMP Negeri 15 Palembang menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dan pada pembelajaran seni budaya ini guru menjelaskan mengenai pembelajaran seni tari yang dikelaskan berdasarkan silabus yaitu KD 3.1 dan 4.1 mengenai keunikan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari. Pada pembelajaran seni budaya ini sudah mulai divariasikan. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi, hal ini dikarenakan segala fasilitas pembelajaran sudah tersedia. Dalam penerapannya guru seni budaya di SMP Negeri 15 Palembang ini dapat menggunakan media buku, audio visual seperti layar proyektor. Dan tidak hanya media pembelajaran yang bervariasi tetapi metode pembelajaran juga sudah divariasikan. Hal ini dilakukan guru agar para siswa tidak bosan atau jenuh dalam melaksanakan pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh SMP Negeri 15 Palembang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang aktif dalam bidang ekstrakurikuler khususnya seni, namun tidak untuk dua tahun terakhir ini dikarenakan pandemic Covid-19 sehingga kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan maksimal, tetapi hal itu bukan menjadi masalah yang besar bagi para pendidik, dengan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan pengelolaan kelas yang baik peningkatan pengetahuan dan kreatifitas tetap dapat dilaksanakan. Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan para pendidik mengajak para siswa untuk berapresiasi dalam kegiatan seni diluar sekolah seperti menonton pertunjukan tari dan juga pertunjukan wayang. Dengan hal ini juga dapat meningkatkan antusias para siswa untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kreatifitas para siswa.

Kecenderungan penggunaan metode yang serupa setiap hari akan membuat siswa bosan dan jenuh. Hal ini terlihat beberapa siswa kehilangan fokus untuk belajar. Siswa kemudian sibuk bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya. Rasa bosan dan hilangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran akan berpengaruh pada tingkat penguasaan materi siswa untuk itu proses pembelajaran menjadi kunci pencapaian tujuan dan tempat pertukaran ilmu pengetahuan yang memfasilitasi siswa belajar. Guru

memiliki peran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mevariasikan pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terkait hasil belajar yang merujuk pada kemampuan guru dalam mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan ini perlu ditindak lanjuti untuk kebaikan siswa, guru, instansi dan pemerintahan. Menganalisis guru bukan dimaksudkan untuk menilai keterampilan guru namun penelitian analisis ketrampilan guru yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dan acuan peneliti kedepannya untuk menjadi guru. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan maupun tertulis. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan didalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar (Uniarsi, 2014, p. 2). Perubahan ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan karna dalam kegiatan belajar mengajar siswa membutuhkan suasana kondusif dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi.

2. Komponen Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Variasi dalam mengajar memiliki beberapa komponen. Variasi dalam mengajar ini meliputi semua gaya mengajar, metode, media dan alat pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi. Menurut (Djamarah, 2013, p. 67) Komponen keterampilan dalam mengadakan variasi dapat dibagi kedalam beberapa komponen yakni:

a. Variasi Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Seorang guru adalah seseorang yang dapat mengajar dan tidak ada guru yang tidak dapat mengajar. Gaya belajar sangat bervariasi karena meliputi berbagai hal yang berhubungan langsung dari diri guru. Gaya mengajar adalah bentuk keterampilan guru saat mengajar baik gaya mengajar yang bersifat kurikuler ataupun psikologis (Thoifuri, 2013, p. 81)

b. Variasi Media

Setiap siswa memiliki kecenderungan belajar sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori multiple intelligences yang menjelaskan bahwa tipikal kecerdasan yang dimiliki anak itu berbeda dan mempengaruhi gaya belajar dari setiap anak. Oleh karena itu dalam proses belajar perlu di variasikan agar kebutuhan anak dalam belajar dapat terfasilitasi. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam hal ini. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan merangsang minat dan penerimaan materi karena terfasilitasinya kebutuhan belajar setiap anak. Variasi penggunaan media tersebut memberikan stimulasi terhadap indra anak didik

c. Variasi Interaksi

mengatakan variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan selama pelaksanaannya kegiatan penelitian yaitu selama 3x pertemuan mulai dari tanggal 24 februari 2022 hingga 13 maret 2022. Peneliti memulai dengan kegiatan observasi di sekolah terlebih dahulu mulai dari mencari informasi profil sekolah hingga proses pembelajarannya terutama pada mata pelajaran seni budaya kelas IX. Dari hasil pengamatan itu peneliti

mendapatkan informasi mengenai profil sekolah salah satunya yaitu visi misi sekolah yang nantinya akan berkaitan dengan judul skripsi peneliti yaitu “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 15 Palembang yaitu :

Visi SMP Negeri 15 Palembang

“Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi SMP Negeri 15 Palembang

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah.
 - a. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
 - b. Membentuk generasi yang menguasai IPTEK.
 - c. Meningkatkan mutu lulusan.
 - d. Menyiapkan siswa yang mampu mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - e. Menyiapkan siswa yang mampu bermasyarakat.
 - f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, dan sehat.
 - g. Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur.
 - h. Membentuk sumber daya yang berwawasan lingkungan.
Membentuk jiwa kewirausahaan dan kemandirian.

Dari visi misi SMP Negeri 15 tersebut peneliti menemukan salah satu misi sekolah yang berkaitan dengan skripsi yang peneliti buat yang berjudul analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang dan misi tersebut yaitu terdapat pada misi yang pertama “ Meningkatkan Profesionalisme dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan”. Dari misi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam dunia pendidikan perlu adanya sikap profesionalisme bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut dapat dengan adanya para pendidik yang baik dan berkompeten dibidangnya terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Proses Pembelajaran yang baik dapat tercipta ketika adanya hubungan komunikasi yang baik dari pendidik ke peserta didik, dengan adanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat terwujud ketika para pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena ketika para siswa mulai bosan mereka tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik melainkan para siswa akan bosan, mulai membuat kegaduhan bahkan mengobrol dengan kawannya. dari hal tersebut perlu adanya kreatifitas guru untuk membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih aktif an menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya susasana yang menyenangkan di dalam kelas perlu adanya cara yang efektif yang dilakukan oleh guru yang profesional. Menurut teori Mulyasa tentang menjadi guru yang profesional terdapat cara yang efektif yaitu dengan adanya variasi pembelajaran dimana didalam teori tersebut menjelaskan didalam variasi pembelajaran terdapat variasi gaya mengajar, variasi media pembelajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan. Dari teori tersebut dapat digunakan sebagai acuan oleh para guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.

Berdasarkan teori Mulyasa tentang variasi pembelajaran yang pertama yaitu mengenai variasi gaya mengajar. Variasi gaya mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. variasi gaya mengajar juga terdiri dari variasi suara yaitu perubahan suara dari tinggi menjadi rendah, keras menjadi lembut ataupun memberi tekanan pada kata-kata tertentu yang biasa digunakan oleh guru pada saat menjelaskan materi. Variasi gaya mengajar selanjutnya yaitu variasi mimik dan gesture yang merupakan perubahan ekspresi wajah yang dilakukan untuk mempertegas suatu kata atau suasana variasi ini disesuaikan dengan suasana yang dilakukan saat pembelajaran. Selanjutnya yaitu perubahan posisi, melakukan perubahan posisi guru dapat digunakan untuk menarik perhatian, mengecek dan mengamati keadaan siswa. Variasi gaya mengajar selanjutnya yaitu kesenyapan, teknik diam sejenak adalah menciptakan suasana hening dalam beberapa saat teknik ini digunakan untuk memusatkan kembali perhatian siswa. Teknik yang terakhir pada variasi gaya mengajar yaitu pemusatan perhatian. Pemusatan Perhatian adalah usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan kembali

suasana belajar siswa.

Variasi yang kedua yaitu variasi media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangatlah berguna karena dapat merangsang minat dan penerimaan materi karena terfasilitasinya kebutuhan belajar setiap anak. Variasi penggunaan media tersebut memberikan stimulus terhadap indera para peserta didik. Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru ada tiga yaitu, media grafis, media audio dan media audio visual. Media grafis yaitu media pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatian siswa. Bentuk media grafis ini adalah gambar, poster dan sketsa. Selanjutnya variasi media yang kedua yaitu media audio, media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran. Bentuk dari media visual ini biasanya berbentuk kaset ataupun radio. Dan yang terakhir yaitu media proyeksi, media proyeksi merupakan pencampuran antara media grafis dan audio. Penyajian media proyeksi ini menyajikan rangsangan secara visual atau penglihatan dan audio atau pendengaran. Bentuk dari media proyeksi yang dapat digunakan adalah video dan film.

Variasi pembelajaran yang terakhir yaitu variasi pola interaksi dan kegiatan. Variasi pola interaksi adalah pola interaksi guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beraneka ragam. Interaksi antara guru dengan anak didik dimaksudkan untuk menghidupkan suasana kelas untuk keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Variasi pola interaksi dapat memberikan motivasi siswa untuk belajar karena siswa merasa diperhatikan dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Variasi pola interaksi terdiri dari pola guru-murid, murid-guru dan murid-murid.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya di dalam variasi pembelajaran terdapat teknik atau variasi yang mendukung yaitu variasi gaya mengajar, variasi media, variasi pola interaksi dan kegiatan. Adapun tujuan dari adanya variasi pembelajaran yaitu diantaranya dapat meningkatkan motivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru di sekolah, dan mendorong anak untuk belajar.

Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Seni Budaya pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang.

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran seni budaya pada

siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang yaitu keterampilan guru dalam mengajar dikelas bukan tanpa tujuan. Melainkan guru mengharapkan keberhasilan dan kecapaian dalam mengajar agar bisa mencerdaskan siswa. Karena dengan ada tujuan inilah guru selalu berusaha mengajar dengan cara yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus kreatif dan terampil dalam mengajar tentunya dengan tujuan agar kelas menjadi kondusif, sehingga membuat jalannya proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang. Seperti halnya menurut Mulyasa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran meliputi 4 aspek, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media, variasi pola interaksi dan variasi pengelolaan kelas. Keempat komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang yaitu sebagai berikut :

1. Variasi Suara

2.

Variasi suara menurut Majid bisa dilakukan seperti perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, vapat menjadi lambat, pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Keterampilan guru pada pembelajaran seni budaya siswa kelas IX dalam mengadakan variasi suara yaitu memberikan tekanan dengan cara lebih melantangkan suara yaitu memberikan tekanan dengan suara ketika menyampaikan dengan kata-kata penting terhadap siswa. Guru juga memberikan penekanan dengan mengadakan perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari cepat menjadi lambat namun dengan suara lantang. Selain itu juga guru memperhatikan intonasi bersuara.

3. Memusatkan Perhatian

Memusatkan perhatian menurut Majid dapat dilakukan seperti perkataan “perhatikan baik-baik” dan sebagainya. Pemusatan dengan lisan dapat diikuti dengan isyarat seperti menunjuk ke gambar atau video yang ada dipapan tulis atau layar proyektor. Keterampilan guru pada pembelajaran seni budaya kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang dalam memusatkan perhatian yaitu dengan lisan

contoh nya “ayo tolong perhatikan” atau “dengarkan baik-baik”. Selain itu guru menggunakan isyarat jari tangan untuk menunjuk sesuatu yang harus diperhatikan oleh siswa.

4. Membuat Kesenyapan Sejenak

Keterampilan guru pada pembelajaran seni budaya kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang dalam membuat kesenyapan sejenak ialah dengan diam sejenak untuk mengecek apakah siswa memperhatikan guru atau tidak ketika guru tengah menyampaikan materi dan mendapati keadaan kelas kurang kondusif karna ada beberapa siswa yang berisik, maka guru menghentikan bicaranya dan diam sejenak. Hal tersebut menjadikan siswa kembali memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

5. Mengadakan Kontak Pandang

Keterampilan guru pada pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang dalam mengadakan kontak pandang ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengarahkan pandangannya dan tidak hanya fokus dalam satu arah melainkan menyeluruh ke semua siswa. Menurut guru, dengan adanya kontak pandang antara siswa dan guru dengan ucapan akan meyakinkan dan memperjelas informasi yang telah disampaikan oleh guru.

6. Variasi Gerak Badan dan Mimik

Keterampilan guru pada pembelajaran seni budaya siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang dalam mengadakan variasi gerakan badan terutama gerakan tangan ketika menulis dipapan tulis yaitu selalu berusaha agar tulisan yang dibuat rapi hal itu agar tulisan dapat dibaca oleh semua siswa dikelas. Gerak tangan dilakukan oleh guru ketika memberikan penjelasan pada siswa.

7. Mengubah Posisi

Keterampilan guru pada pembelajaran seni budaya siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang dalam mengubah posisi dilakukan dengan bergerak bebas berjalan mengelilingi kelas mengawasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketenangan siswa dikelas. Dengan guru bergerak bebas membuat siswa akan merasa diawasi. Apabila guru selalu duduk didepan akan menyebabkan kelas menjadi gaduh karena siswa merasa bebas dan tidak diawasi.

B. Variasi dalam penggunaan media.

Komponen dalam variasi penggunaan media menurut Usman yaitu variasi media pandang (Visual), variasi media dengar (Audio), variasi alat yang dapat didengar dan dilihat (Audio visual). Penggunaan media-media tersebut biasanya akan divariasikan dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan apabila menggunakan media yang bervariasi, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Keterampilan guru pada pembelajaran seni budaya siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang menggunakan variasi media berupa penggunaan media video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru yaitu tari kreasi yang ada di Indonesia.

C. Variasi pola interaksi

Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok dan perorangan. Berdasarkan wawancara bahwa pola interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran seni budaya siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang bisa klasikal ataupun kelompok. Jenis pola interaksi yang terjalin terbentuk menjadi komunikasi multiarah. Pembelajaran tidak semata-mata didominasi oleh guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan *feedback* kepada guru dan siswa juga diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat dengan siswa lainnya seperti dalam kegiatan diskusi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang sudah dilaksanakan secara baik oleh guru mata pelajaran

seni budaya tersebut yaitu oleh Ibu Fitria S. Pd., M. Sn selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Palembang dalam prakteknya sudah dilaksanakan seperti variasi dalam suara, memusatkan perhatian, mengadakan kontak pandang, variasi gerak dan mimik, variasi media pembelajaran, variasi pola interaksi dan variasi kegiatan. Dengan menggunakan variasi mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberi motivasi siswa untuk bertanya jawab dan berinteraksi. Adapun tujuan lainnya yaitu meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, dan mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran.

Penerapan keterampilan variasi pembelajaran yang sudah optimal memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya hasil belajar para siswa sudah optimal dan berada diatas nilai KKM dimana nilai KKM pada mata pelajaran seni budaya yaitu 75.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2010). *Guru dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Cahyadi. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru
- Fitriani. (2016). Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-12.
- Handayani, N. G. (2013). Perforansi Guru Pemanfaatan Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X. *jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hera, T. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Tari Tanggai Pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 33 Palembang. *Sitakara*.
- Hera, T. (2021). Pengaruh Model pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *Sitakara*, 40-54.

- Hera, T. (2022). Pengembangan video pembelajaran tari berbasis budaya lokal untuk siswa SD. *Sitakara*, 97-107.
- Heryawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2015). Analisis Keterampilan Guru dalam Memberikan Variasi Stimulus pada Pembelajaran sekolah Dasar. *Skripsi.perpustakaan.upi.edu*.
- Rohimah, S. H. (2017). Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungman. *Skripsi.repository.iainpurwokerto.ac.id*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiah, N. (2013). *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus.
- Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Insiator*. Semarang: Media Campus.
- Uniarsi, M. (2014). *penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran*.
- Usman, M. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.